

**KOLABORASI ETIS GURU DENGAN KOLEGA DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME DI ERA DIGITAL**

Nuraini Irmasari¹, Novia Karimahtunnisa², Nur Azizah³, Nur Khasanah⁴

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

nuraini.irmasari@mhs.uingusdur.ac.id¹,

novia.karimahtunnisa@mhs.uingusdur.ac.id²,

nur.azizah23221@mhs.uingusdur.ac.id³, nur.khasanah@uingusdur.ac.id⁴

ABSTRACT

This study examines ethical collaboration between teachers and colleagues to enhance professionalism in the digital age. The background to this study is the changing education system, which requires teachers not only to master pedagogical competencies but also to adapt to technology, maintain ethical communication, and build professional collaborations based on honesty, responsibility, and mutual respect. This study aims to describe the concept of ethical collaboration between teachers, analyze its role in the digital context, and explain its contribution to enhancing teacher professionalism. The method used is a literature review with a qualitative approach through the collection and analysis of various relevant sources from journals, books, and previous research. The study results indicate that ethical collaboration can strengthen the exchange of ideas, learning development, and a professional work culture in educational environments. Furthermore, the use of technology also requires teachers to have digital literacy, maintain data privacy, and use communication media wisely and responsibly. Thus, ethical collaboration not only supports the improvement of teacher competence but also serves as a role model for students in building good character and a culture of collaboration.

Keywords: *ethical collaboration, teacher professionalism, digital age, digital literacy, communication ethics*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kolaborasi etis guru dengan kolega dalam meningkatkan profesionalisme di era digital. Latar belakang kajian ini adalah perubahan sistem pendidikan yang menuntut guru tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan teknologi, menjaga etika komunikasi, serta membangun kerja sama profesional yang berlandaskan kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kolaborasi etis guru, menganalisis perannya dalam konteks digital, dan menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber relevan dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi etis dapat memperkuat pertukaran ide, pengembangan pembelajaran, dan budaya kerja profesional di lingkungan pendidikan. Di sisi lain, penggunaan teknologi juga menuntut guru untuk memiliki literasi digital,

menjaga privasi data, serta menggunakan media komunikasi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kolaborasi etis tidak hanya mendukung peningkatan kompetensi guru, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam membangun karakter dan budaya kerja sama yang baik.

Kata Kunci: kolaborasi etis, profesionalisme guru, era digital, literasi digital, etika komunikasi

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan di seluruh dunia telah berubah karena era digital, termasuk di Indonesia. Guru diminta untuk beradaptasi dengan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik dan membantu siswa bekerja sama dengan lebih baik melalui platform online seperti Zoom, WhatsApp, dan Google Meet. Namun, perubahan ini memerlukan perubahan paradigma profesionalisme guru.

Untuk menghadapi tantangan era digital, kolaborasi etis guru sangat penting. Kolaborasi ini mencakup berbagi pengetahuan, mengembangkan media pembelajaran, dan menyelesaikan masalah bersama, berdasarkan prinsip kejujuran, saling menghormati, dan perlindungan data. Sebagaimana terlihat dari penerapan Platform Merdeka Mengajar di Indonesia, kolaborasi etis membantu guru mengatasi kesenjangan digital dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Profesionalisme guru di era digital, mereka harus memiliki kemampuan literasi digital, yang mencakup kemampuan mengelola informasi, berkomunikasi secara etis, dan bekerja sama dalam lingkungan virtual. Guru harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan materi pembelajaran yang kreatif sambil mempertahankan hak cipta dan keamanan data siswa. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui diskusi profesional dan pelatihan terus menerus.

Tantangan utama dalam kolaborasi digital meliputi risiko salah komunikasi, penyebaran informasi tidak akurat, dan pelanggaran privasi. Oleh karena itu, etika kolaborasi—seperti kepatuhan pada kode etik profesi, diskusi konstruktif, dan kesadaran etika digital—harus menjadi panduan utama. Hal ini memastikan kolaborasi tidak hanya produktif, tetapi juga membangun hubungan profesional yang berkelanjutan. Karena guru menjadi contoh dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, kolaborasi etis berdampak positif pada pengembangan

karakter siswa. Sinergi ini diperkuat oleh dukungan dari kepala sekolah dan lembaga pendidikan, seperti pelatihan dan forum untuk berbagi praktik terbaik. Studi menunjukkan bahwa bekerja sama dengan rekan sejawat lebih efektif dalam pembelajaran adaptif dan inklusif.

Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk mengkaji bagaimana kolaborasi etis guru dengan kolega dapat meningkatkan profesionalisme di era digital. Hasilnya diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan, guna menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kuat dan beretika menuju Indonesia Emas 2045.(Khaerunnisa et al., 2025)

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan artikel terkait tentang berbagai jenis perencanaan pendidikan. Informasi dikategorikan berdasarkan tema-tema yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep kolaborasi etis guru

kolaborasi etis guru adalah kerja sama profesional guru dan orang lain dalam

pendidikan yang didasarkan pada kode etik, tanggung jawab moral, saling menghormati, kejujuran, dan fokus pada kepentingan siswa. Konsep ini menekankan bahwa guru harus mampu bekerja sama dan menjaga integritas profesi, kerahasiaan informasi, dan komunikasi yang santun untuk menjaga hubungan kerja yang sehat dan produktif.(Daniel F.N Hutabarat, 2025)

Pada dasarnya, kolaborasi etis dalam pendidikan berangkat dari kenyataan bahwa hubungan profesional membutuhkan kejelasan moral untuk menjaga keharmonisan di tempat kerja. Sebagai orang yang diharapkan dapat memberi contoh, guru harus tetap konsisten dalam bersikap dan bertindak selama kegiatan kelompok. Komponen utama kolaborasi yang sehat adalah prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan kesediaan menghargai kontribusi orang lain. Nilai-nilai ini meningkatkan kemitraan dan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan.(Mufrodah et al., 2025). Kolaborasi etis juga berhubungan erat dengan kompetensi sosial guru. Kualitas sosial yang baik akan membantu guru menjalin hubungan profesional dengan rekan kerja, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas. Melalui hubungan yang positif ini, guru dapat bekerja sama untuk membuat

pendekatan pembelajaran yang lebih baik, menyelesaikan masalah siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi etis adalah bagian penting dari profesionalisme guru, bukan hanya elemen tambahan.(Suryani et al., 2023). Selain itu, kolaborasi etis guru membantu pembentukan karakter siswa. Siswa akan belajar tentang pembelajaran sosial ketika guru bekerja sama dengan cara yang saling menghargai, terbuka, dan bertanggung jawab. Kolaborasi etis bukan hanya mempengaruhi kualitas kerja guru, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa untuk membangun relasi yang sehat, dewasa, dan beradab di lingkungan pendidikan.

2. Kolaborasi etis guru di era digital

Di era kontemporer, teknologi semakin meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem pendidikan. Cara kita belajar dan mengajar telah sangat diubah oleh teknologi informasi dan komunikasi. Guru tidak lagi hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.(Arfa et al., 2024) Dalam pendidikan digital, kolaborasi etis adalah bentuk kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat yang berbasis pada

prinsip moral, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Dalam konteks smart education, interaksi antara pemangku kepentingan telah berkembang ke ruang digital, sehingga diperlukan penguatan etika komunikasi, perlindungan data, dan penggunaan media yang bertanggung jawab. Selain membantu meningkatkan hasil belajar, kerja sama etis membangun karakter digital yang jujur, jelas, dan sesuai dengan nilai moral. Kolaborasi etis guru di era digital berkembang dari kerja sama konvensional menjadi kolaborasi yang memanfaatkan TI dan komunikasi. Perubahan ini memungkinkan guru berinteraksi melalui komunitas belajar digital, ruang diskusi daring, grup pesan, dan platform berbagi dokumen. Perubahan ini memberikan peluang besar bagi guru untuk saling bertukar ide, memperluas wawasan pedagogis, dan mempercepat proses koordinasi pembelajaran. Oleh karena itu, ketika digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab, teknologi dapat membantu orang bekerja sama dengan lebih baik.(Ramadhani, 2025)

Meskipun demikian, tantangan etis yang terkait dengan kolaborasi digital juga harus dipertimbangkan. Guru harus memastikan bahwa data siswa tetap rahasia, mencegah orang lain berbagi

informasi yang belum terverifikasi, dan menggunakan bahasa yang sopan saat berinteraksi di internet. Ruang digital dapat menyebabkan salah paham, ketegangan antara guru, dan bahkan kerugian bagi siswa jika etika komunikasi diabaikan. Akibatnya, kerja sama digital membutuhkan kemampuan moral selain kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat digital. (Nurhamidah, Dika Junia Arma, Rabiatal Adawiyah, 2025)

Di era digital, kolaborasi etis juga mendorong pendidik untuk menjadi teladan dalam literasi digital. Guru tidak hanya harus mampu menggunakan teknologi untuk mengajar, tetapi mereka juga harus disiplin dalam komunikasi, selektif terhadap informasi, dan bertanggung jawab atas materi yang dibagikan. Konsep ini penting karena guru dianggap oleh masyarakat dan siswa sebagai contoh yang baik untuk memanfaatkan teknologi. Etika digital yang baik membuat kerja sama lebih aman, produktif, dan bermakna.

Selain itu, Selain itu, penerapan collaborative learning community menunjukkan bahwa kolaborasi berbasis digital dapat meningkatkan keterampilan kerja sama guru secara signifikan. Guru dapat meningkatkan budaya belajar bersama dan memberi umpan balik melalui kegiatan pendampingan, refleksi

bersama, dan penggunaan platform kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukanlah pengganti untuk hubungan kerja; itu adalah alat yang dapat membantu lebih banyak orang bekerja sama dengan lebih baik jika digabungkan dengan prinsip moral yang kuat(Ramadhani, 2025)

3. Peran kolaborasi etis guru dalam meningkatkan profesionalisme guru era Digital

Dalam ranah pendidikan pada abad ke 21, peran guru sudah tidak lagi terbatas pada orang yang menyampaikan materi tetapi guru mendai pelopor perubahan yang harus bisa berkolaborasi secara dinamis, bijaksana, dan etis terutama di tengah terutama di dalam perubahan teknologi yang semakin canggih. Era digital membuka peluang luas bagi interaksi antar-guru, baik secara sinkron maupun asinkron, melalui platform digital, komunitas pembelajaran daring, dan sistem manajemen pembelajaran. Namun, dengan adanya perkembangan teknologi juga memunculkan tantangan baru, terutama terkait dengan etika digital dan tata kerja profesional yang harus dijaga sehingga kolaborasi menjadi konstruktif dan bermakna (Zaskia, 2025).

Penguatan kolaborasi etis antar guru dan kolega ini penting karena bisa menciptakan budaya kerja yang profesional di era digital. Etika digital ini berperan sebagai tumpuan dalam menjaga integritas, menghargai privasi, dan mencegah perselisihan yang mungkin muncul karena penyalahgunaan platform digital. Pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip etika dalam berkolaborasi dapat meningkatkan rasa saling percaya dan memperkuat ikatan profesional antar guru (Jannah, 2025). Budaya kerja profesional yang sehat dalam lingkungan pendidikan digital tidak hanya terpaku pada hasil kerja individu, tetapi juga pada kemampuan membangun sinergi yang baik dengan rekan kerja. Komunikasi yang efektif, rasa saling menghargai, dan kolaborasi yang beretika menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa interaksi antar guru dalam platform digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta motivasi kerja (Kamila, 2025). Selain itu, literasi teknologi dan etika digital kegiatan pembelajaran dan kolaborasi profesional menjadi kemampuan utama yang harus dikuasai guru agar mampu beradaptasi dan memanfaatkan IT secara maksimal.

Ekspansi literasi digital yang menyeluruh dapat memperluas wawasan dan meningkatkan profesionalisme guru, termasuk dalam menjalankan peran sebagai seorang transformasi pendidikan di era digital (Jannah, 2025). Dalam hal ini, strategi komunikasi yang efektif berperan penting dalam menguatkan kolaborasi guru dengan kolega dan pihak berkepentingan lainnya termasuk orang tua siswa. Kolaborasi yang selaras dan etis antara guru dan orang tua melalui media digital dapat memperkuat jaringan dukungan bagi siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan zaman (Yusuf, 2024). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami penguatan kolaborasi etis antara guru dan kolega dalam hal membangun budaya kerja yang profesional di era digital. Penulis berharap hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik atau peneliti dalam mengembangkan praktik kolaborasi digital yang beretika dan efektif di lingkungan pendidikan yang modern. Kolaborasi tanpa prinsip etika berisiko memunculkan pembagian peran, ketidakjelasan tanggung jawab, bahkan potensi konflik internal. Oleh sebab itu, implementasi etika kolaboratif seperti transparansi, akuntabilitas, dan

penghargaan terhadap kontribusi setiap anggota menjadi ketentuan keberlanjutan bagi inovasi pendidikan berbasis teknologi. Penelitian ini relevan dengan tuntutan dunia kerja modern di mana profesionalisme tidak hanya diukur dari kompetensi teknis, tetapi juga dari kapasitas etis dalam bekerja sama (Panggabean, 2025; Ambar, 2024).

Peran Kolaborasi dalam meningkatkan profesionalisme guru

Kolaborasi antar guru, baik di dalam maupun di antara lembaga pendidikan, membuka pintu untuk pertukaran ide dan inovasi. Inilah beberapa peran kolaborasi dalam meningkatkan profesionalisme guru:

a. Pertukaran Ide:

Kolaborasi dalam konteks pendidikan menciptakan ruang di mana guru dapat saling bertukar ide dan pengalaman. Diskusi terbuka dan konstruktif antar rekan-rekan seprofesi memungkinkan penemuan solusi inovatif untuk tantangan pendidikan yang kompleks. Melalui pertukaran ide, guru dapat memperkaya repertoar mereka dengan praktik terbaik dan pendekatan kreatif, menciptakan lingkungan belajar dinamis di mana

keberagaman dipandang sebagai kekayaan untuk diterapkan dalam pengajaran sehari-hari. Selain itu, kegiatan seperti diskusi kelompok, lesson study, dan berbagi praktik baik (best practice) dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara berkelanjutan Pengembangan Kurikulum Bersama:

Kolaborasi membuka peluang untuk mengembangkan kurikulum secara bersama-sama. Guru dapat bekerja sama dalam merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan dinamika perkembangan pendidikan. Dengan melibatkan berbagai perspektif dan keahlian, kolaborasi dapat menghasilkan kurikulum yang holistik, mencakup aspek-aspek kritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, kerja sama ini membantu guru dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan capaian kompetensi serta nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa

c. Tim Pembelajaran Profesional:

Kolaborasi juga memfasilitasi tim pembelajaran profesional di antara kelompok guru. Tim ini dapat berkumpul secara teratur untuk membahas

perubahan kurikulum, mengatasi tantangan bersama, dan menyelidiki inovasi baru dalam metode pengajaran.

Tim pembelajaran profesional menciptakan ruang untuk refleksi kolektif, di mana guru dapat mengamati dan memberi umpan balik satu sama lain, menciptakan budaya pembelajaran yang terus-menerus dan berkelanjutan. pembelajaran profesional juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang kolaboratif, di mana setiap guru memiliki komitmen untuk terus berkembang dan meningkatkan mutu pendidikan

d. Keterlibatan Komunitas Pendidikan:

Kolaborasi tidak hanya terbatas pada interaksi antar guru di dalam sekolah. Melibatkan komunitas pendidikan yang lebih luas, termasuk orang tua dan pihak berkepentingan lainnya, menciptakan jaringan dukungan yang lebih besar. Kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak membawa manfaat dalam pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan siswa, menciptakan hubungan yang positif dengan orang tua, dan membangun dukungan komunitas untuk upaya pendidikan. Kolaborasi ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, sehingga tercipta sinergi

dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal

e. Pengembangan Profesional Berkelanjutan:

Kolaborasi bukan hanya mengenai hasil jangka pendek, tetapi juga memberikan landasan untuk pengembangan profesional berkelanjutan. Guru dapat terus mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, memperbarui keterampilan mereka, dan beradaptasi dengan perubahan dinamika pembelajaran. Dengan berkolaborasi dalam proyek-proyek riset atau pelatihan bersama, guru dapat memperluas wawasan mereka, memberikan dampak yang lebih luas pada lingkungan belajar, dan merangsang pertumbuhan profesional yang berkelanjutan. pengembangan profesional tidak berlangsung secara individual, melainkan menjadi proses kolektif yang saling mendukung dan berkesinambungan.

Dengan merangkul kolaborasi sebagai prinsip utama, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, menginspirasi, dan mendorong pertumbuhan kolektif, menghasilkan guru yang tidak hanya berkompeten tetapi juga memiliki

dampak positif yang signifikan pada siswa dan masyarakat.

E. Kesimpulan

Kolaborasi etis guru dengan kolega memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital. Melalui kerja sama yang dilandasi kejujuran, tanggung jawab, saling menghargai, dan etika komunikasi yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital memberikan banyak peluang bagi guru untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inovasi pembelajaran secara lebih luas dan efektif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menuntut guru untuk memiliki kemampuan literasi digital dan kesadaran etika dalam menggunakan media digital. Guru harus mampu menjaga privasi data, menggunakan bahasa yang santun, serta bertanggung jawab terhadap informasi yang dibagikan. Dengan demikian, kolaborasi etis tidak hanya membantu meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga menjadi contoh positif bagi siswa dalam membangun karakter dan budaya kerja sama yang baik di era modern.

Kolaborasi etis guru dengan kolega memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital. Melalui kerja sama yang dilandasi kejujuran, tanggung jawab, saling menghargai, dan etika komunikasi yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital memberikan banyak peluang bagi guru untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inovasi pembelajaran secara lebih luas dan efektif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menuntut guru untuk memiliki kemampuan literasi digital dan kesadaran etika dalam menggunakan media digital. Guru harus mampu menjaga privasi data, menggunakan bahasa yang santun, serta bertanggung jawab terhadap informasi yang dibagikan. Dengan demikian, kolaborasi etis tidak hanya membantu meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga menjadi contoh positif bagi siswa dalam membangun karakter dan budaya kerja sama yang baik di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Arfa, A. N., Saragih, T. K., & Hidayat, N. (2024). *Etika dalam Pengembangan*

- Profesional Guru : Tantangan dan Solusi*. 7, 14310–14318.
- Ambar, S. (2024). Etika profesional dalam kolaborasi kerja di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(2), 115–126.
- Daniel F.N Hutabarat, D. N. (2025). *PERAN KODE ETIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL GURU*. 4(1), 262–271.
- Jannah, R. (2025). Etika digital dalam meningkatkan profesionalisme guru di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(1), 45–56.
- Khaerunnisa, M., Julia, J., & Syahid, A. A. (2025). *Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Digital*. 9, 4007–4015.
- Kamila, N. (2025). Pengaruh kolaborasi guru berbasis digital terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 78–89.
- Mufrodah, N., Nurhendriawati, N., & Safitri, M. (2025). *Kolaborasi Etis Guru dengan Kolega di Era Digital*. 9, 34404–34409.
- Nurhamidah, Dika Junia Arma, Rabiatal Adawiyah, R. H. (2025). *ANALISIS KODE ETIK GURU DALAM MENJALANKAN PROFESI DAN PROBLEMATIKANYA DI ERA SOCIETY 5.0*. 06(01).
- Panggabean, R. (2025). Profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(2), 101–110.
- Ramadhani, R. (2025). *COLLABORATIVE LEARNING COMMUNITY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI GURU*.
- Suryani, E., Studi, P., Ekonomi, P., Samawa, U., & Tantangan, S. D. (2023). *Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan*. 8(1), 89–95.
- Yusuf, M. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 3(2), 67–79.
- Zaskia, A. (2025). Transformasi peran guru dalam pendidikan abad 21 di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 12–23.